

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG
MERAH ORGANIK**

**(Studi Kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu
Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo)**

**Oleh
ISMAIL NUSI
P2219019**

SKRIPSI



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2023**

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH
ORGANIK
(Studi Kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu Kecamatan
Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo)

Oleh
ISMAIL NUSI
P2219019

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar sarjana
dan telah disetujui oleh pembimbing
Gorontalo, Desember 2023

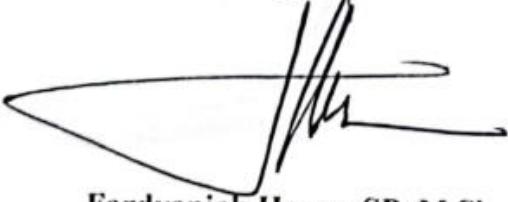
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Ir. H. Ramlin Tanaiyo M.Si
NIDN: 9925072001

Pembimbing II



Fardyanjah Hasan, SP. M.Si
NIDN: 0929128805

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH ORGANIK

(Studi Kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu Kecamatan
Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo)

Oleh
ISMAIL NUSI
P2219019

Telah Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. Ir. H. Ramlin Tanaiyo, MSi
2. Fardyansjah Hasan S.P., M.Si
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si
4. Isran Jafar S.P., M.Si
5. Aidin M. Nusa, S.TP., M.Si



Mengetahui :



Ketua Program Studi
Agribisnis



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini. Serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Gorontalo, Desember 2023

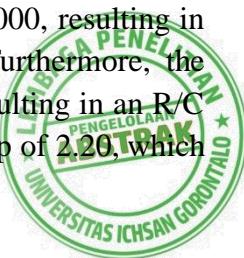
Yang menyatakan



ABSTRACT

ISMAIL NUSI. P2219019. ANALYSIS OF ORGANIC SHALLOT FARMING INCOME (Study of the Angkasa Jaya Farmer Group, Buhu Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency).

Shallots are a horticultural commodity that has many benefits, has high economic value, and has excellent market prospects. This research aims to determine the income of organic shallot farming, then to determine the feasibility of organic shallot farming in Buhu Village, Telaga Jaya District. This research was carried out from May 2023 to July 2023 in the Angkasa Jaya farmer group in Buhu Village, Telaga Jaya District, Gorontalo Regency. The data collection technique used in this research is observation and interview techniques. The sampling method uses the census method, namely the population will become the sample size. The population in this study were all farmers from the Angkasa Jaya farmer group in Telaga Jaya District who cultivated shallots, totaling 10 people. The research results showed that on average the Angkasa Jaya farmer group spent Rp. 57.853.500, with receipts from production reaching Rp. 122,250,000, resulting in a maximum income of Rp. 64.396.500 for each production. Furthermore, the feasibility of a farm is obtained using the R/C value approach, resulting in an R/C value for organic shallot farming in the Angkasa Jaya farmer group of 2.20, which means the farm is worth running.



Keywords: Shallots, feasibility, organic, farming

ABSTRAK

ISMAIL NUSI. P2219019. ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH ORGANIK (Studi Kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo).

Bawang merah adalah suatu komoditas hortikultura yang mempunyai begitu banyak manfaat, yang bernilai ekonomis tinggi, dan memiliki prospek pasar yang sangat baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah organik, selanjutnya untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah organik di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juli 2023 Di kelompok tani Angkasa jaya di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai teknik observasi, dan wawancara. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus yaitu jumlah populasi akan menjadi jumlah sampel. Untuk populasi pada penelitian ini adalah semua petani kelompok tani Angkasa Jaya di Kecamatan Telaga Jaya yang mengusahakan bawang merah dengan jumlah 10 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata kelompok tani angkasa jaya mengeluarkan biaya dalam setiap bulannya sebesar Rp. 57.853.500, dengan penerimaan dari hasil produksinya mencapai Rp. 122.250.000, sehingga menghasilkan pendapatan maksimal sebanyak Rp. 64.396.500 untuk setiap produksinya. Selanjutnya kelayakan suatu usahatani diperoleh dengan pendekatan nilai R/C, dihasilkan nilai R/C untuk usahatani bawang merah organik pada kelompok tani angkasa jaya senilai 2.20, yang artinya usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Bawang merah, kelayakan, organik, usahatani



MOTTO DAN PERSEMPAHAN

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillaahi rabbilalamiin, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Ichsan Gorontalo. Shalawat serta salam tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar, Nabi akhirul zaman, Nabi pembawa rahmat bagi alam semesta, Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala keterbatasan ilmu yang dimiliki, penulis mencoba menyajikan skripsi dengan judul "*Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Organik (Studi Kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo)*". Penulis menyadari sepenuhnya bahwa meskipun proosal ini telah disusun dengan usaha yang semaksimal mungkin, namun bukan mustahil bila didalamnya terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk pembelajaran dimasa yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dan bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si Selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Ulfira Ashari, SP., M.Si Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

5. Ir. H Ramlin Tanaiyo, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Fardyansjah Hasan SP. M.Si Selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan, masukan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tersayang, Ibu Amna Tahir dan Ayah Rahman Nusi yang penuh perjuangan dan pengorbanan serta kasih cinta yang tulus sehingga dapat mengantarkan penulis menyelesaikan skripsi ini
8. Kakak perempuan saya Nurhayati Nusi yang telah memberikan semangat serta dukungan hingga skripsi ini bisa selesai.
9. Kakak ipar saya Iwan Isima yang begitu banyak membantu hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman agribisnis angkatan 2019 yang senantiasa saling mendukung juga membantu dari awal perkuliahan hingga akhir studi.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi, semoga semua bantuan bimbingan, arahan yang diberikanakan bermanfaat, khususnya kepada penulis.

Gorontalo, Desember 2023

Penulis

DAFTAR ISI

| Uraian | Halaman |
|---|----------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| <i>ABSTRACT</i> | vi |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 5 |
| 2.1. Tanaman Bawang Merah | 5 |
| 2.2. Konsep Usahatani | 6 |
| 2.3. Analisis Usahatani | 7 |
| 2.4. Biaya Usahatani | 7 |
| 2.5. Analisis Pendapatan | 8 |
| 2.6. Keunggulan Dan Kelemahan Budidaya Secara Organik | 9 |
| 2.7. Penelitian Terdahulu | 11 |
| 2.8. Kerangka Pemikiran..... | 13 |

| | |
|--|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 14 |
| 3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian | 14 |
| 3.2. Jenis Dan Sumber Data..... | 14 |
| 3.3. Populasi Dan Sampel | 14 |
| 3.4. Tekhnik Pengumpulan Data..... | 15 |
| 3.5. Metode Analisis Data..... | 15 |
| 3.6. Definisi Operasional | 17 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 18 |
| 4.1 Kondisi Wilayah | 18 |
| 4.2 Karakteristik Petani | 19 |
| 4.3 Analisis Usahatani | 22 |
| BAB V PENUTUP | 28 |
| 5.1 Kesimpulan | 28 |
| 5.2 Saran | 28 |
| DAFTAR PUSTAKA | 29 |
| LAMPIRAN | 31 |

DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Halaman |
|-----------|--|----------------|
| 1. | Persentase usia petani responden bawang merah..... | 19 |
| 2. | Distribusi tingkat pendidikan kelompok tani bawang merah..... | 20 |
| 3. | Presentase responden berdasarkan kepemilikan lahan..... | 21 |
| 4. | Presentase responden berdasarkan status kepemilikan lahan..... | 22 |
| 5. | Biaya tetap usaha tani bawang merah | 23 |
| 7. | Rata-rata biaya total usahatani bawang merah..... | 24 |
| 8. | Rata-rata penerimaan usahatani bawang merah..... | 25 |
| 9. | Akumulasi pendapatan usahatani bawang merah | 26 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Uraian | Halaman |
|------------------------|---------------|----------------|
| 1. Kerangka Pikir..... | | 13 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | Uraian | Halaman |
|-----------|--|----------------|
| 1. | Kuisisioner Penelitian | 35 |
| 2. | Dokumentasi Penelitian | 34 |
| 3. | Data Hasil Penelitian..... | 36 |
| 5. | Surat Lemlit UNISAN | 43 |
| 7. | Surat Keterangan Penelitian | 44 |
| 8. | Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi | 45 |
| 9. | Hasil Turnitin | 46 |
| 10. | Daftar Riwayat Hidup | 47 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang sangat mengandalkan sektor pertanian dalam berbagai komoditas untuk menopang pembangunan (Hernanto, 1994). Komoditas bawang merah merupakan komoditas yang ada di Indonesia dalam hal ini menjadi suatu penyumbang untuk sumber pendapatan dan juga kontribusinya sangat tinggi pada perkembangan ekonomi wilayah.

Bawang merah adalah suatu komoditas hortikultura yang mempunyai begitu banyak manfaat, yang bernilai ekonomis tinggi, dan memiliki prospek pasar yang sangat baik. Bawang merah juga merupakan bumbu pokok yang sangat diperlukan dalam bumbu masak hampir disetiap masakan, bawang merah begitu banyak digunakan pada bahan pembuatan obatan tradisional. Semakin banyak manfaat yang dimiliki bawang merah untuk itu diperkirakan kebutuhan masyarakat setiap tahunnya cukup tinggi.

Gorontalo adalah salah satu daerah yang mempunyai wilayah pertanian yang sangat luas, dan yang paling banyak dikembangkan di Provinsi Gorontalo yaitu tanaman komoditas hortikultura, salah satunya bawang merah.

Data yang diperoleh dari badan pusat statistik (BPS 2023) Provinsi Gorontalo bahwa pada tahun 2019 yaitu memproduksi bawang merah sebesar 5.307 kuintal dan produksi bawang merah pada tahun 2020 sebesar 4758 kuintal kemudian pada tahun 2021 produksi bawang merah menurun yaitu sebanyak 3463 kuintal, Berdasarkan data yang diperoleh maka dengan ini dapat diketahui bahwa

dalam produksi bawang merah pada setiap tahunnya dapat meningkat dan bisa saja menurun.

Usahatani Bawang Merah pada kelompok tani Angkasa Jaya menggunakan pupuk organik. Pupuk organik sangat berperan penting serta menjamin keberlanjutan lahan pertanian. Dan mampu meningkatkan daya simpan air untuk daya serapnya sehingga dapat menjamin kesuburan tanah serta dapat menumbuhkan tingkat jasad renik. (Warintan dkk. 2021). Penggunaan pupuk organik bisa memberikan efek yang lebih baik terhadap suatu hasil usahataninya karena dalam hasil pertanian dapat menghasilkan produk yang sehat dengan memakai pupuk organik pada kegiatan budidayanya.

Bank Indonesia Gorontalo, membina dan memfasilitasi dana sarana Prasarana kelompok tani bawang merah organik sejak tahun 2018 dalam hal ini kelompok tani angkasa jaya yang berada Desa Buhu, di Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo. Dengan berbagai macam pengetahuan yang memanfaatkan teknologi pengembangan pertanian organik kepada semua petani anggota kelompok. Untuk pelatihnya para ahli yang sudah berkecimpung pada sistem pertanian organik yang berada dikelompok tani Angkasa Jaya. Dalam hal ini para petani diajarkan cara pengolahan pupuk organik serta mengolah lahan, dan juga memelihara tanaman secara organik. Setelah menerapkan sistem Budidaya Bawang Merah secara organik maka hasilnya bisa meningkat dari 30% hingga 50% dan juga biaya produksi bisa ditekan hingga 50% dibandingkan dengan sistem pertanian konvensional (Coolturnesia, 2022).

Berdasarkan data penerapan dalam sistem pertanian konvensional dan pertanian organik, biaya pemupukan pada lahan yang seluas 1 ha pada sistem konvensional bisa mencapai 20 juta rupiah, sedangkan pada penggunaan pupuk organik biaya pemukulan hanya 5 juta rupiah. Selain dapat meningkatkan hasil produksi (panen) dan juga biaya produksi dalam penanaman hingga proses perawatan dalam sistem pertanian organik adalah cara untuk bertani yang ramah lingkungan serta dapat menghasilkan produk pertanian yang sehat dan tentunya tahan lama.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dengan ini peneliti melakukan penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah organik, di Kelompok tani angkasa jaya di Kecamatan Telaga Jaya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pendapatan usahatani bawang merah organik di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya?
- 2) Apakah usahatani bawang merah organik di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adala:

- 1) Untuk mengetahui pendapatan usahatani bawang merah organik di desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya.

- 2) untuk mengetahui kelayakan usahatani bawang merah organik di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang di peroleh ada 2 yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

- 1) Manfaat teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai Usahatani bawang merah organik.

- 2) Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memberikan informasi kepada masyarakat cara membudidayakan bawang merah organik dan menghitung hasil pendapatan Usahatani bawang merah organik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Bawang Merah

Bawang merah adalah suatu komoditi hortikultura dan tergolong dalam sayuran rempah. Bawang merah juga tergolong dalam tanaman setahun atau semusim. Tanaman yang berbentuk rumpun batangnya yang sangat pendek dan hampir tidak nampak. Akarnya serabut, daun yang memanjang dan berbentuk silindris, dan juga pangkal daun akan berubah bentuk dan fungsinya, yaitu Dapat membengkak dan membentuk umbi lapis, umbi tersebut bisa berbentuk tunas baru dan kemudian dapat tumbuh membesar berbentuk menjadi umbi kembali. Karena dalam sifat pertumbuhan tersebut untuk itu dari satu umbi bisa terbentuk serumpun tanaman yang berasal dari suatu hasil peranakan umbi. (Rahayu, dkk 2004).

Tanaman bawang merah adalah tanaman yang paling banyak dibudidayakan di daerah dataran rendah, cuaca cerah, dan juga yang beriklim kering dalam suhu yang agak panas. Untuk tempat penanaman Bawang merah tidak di tempat yang tergenang air ataupun becek. Walaupun begitu tanaman bawang merah sangat membutuhkan air yang banyak. Terutama dalam masa pembentukan umbi. Dalam tuntutan yang seperti ini tanaman bawang merah begitu banyak ditanam di musim kemarau, normalnya terjadi pada bulan April sampai dengan oktober. Di bulan-bulan tersebut produksi bawang merah akan melimpah. (Damanah, 2008).

Bawang merah tergolong memiliki nilai jual yang sangat tinggi dipasaran. Hal ini sangat berpengaruh baik pada perolehan pendapatan, di dukung dengan perputaran modal usaha bawang merah dengan cepat. Dalam umur 60 sampai 70 hari tanaman sudah boleh dipanen. Dengan perputaran modal usaha bawang merah. Dengan keuntungan yang cepat diraih pada waktu yang relatif singkat (Rahayu,dkk 2004).

2.2 Konsep Usahatani

Usahatani merupakan salah satu organisasi yang di produksi petani sebagai usahawan dan mengorganisir tanah atau lahan, tenaga kerja berupa modal dapat ditunjukan pada produksi lapangan pertanian, hal ini bisa berdasarkan melalui pencaharian pendapatan maupun tidak. Sebagai suatu usaha petani yang berhadapan dengan berbagai masalah yang akan diputuskan. Permasalahan tersebut salah satunya yaitu apa yang akan ditanam petani dan nantinya usaha akan dilakukan yang bisa memberi hasil yang maksimal dan menguntungkan, sesuai dengan apa yang diharapkan. (Shinta, 2011)

Usahatani merupakan cara untuk meningkatkan suatu produksi yang bermanfaat dengan faktor-faktor produksi untuk dapat memberikan suatu kepuasaan pada petani yang bersangkutan. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Pendapatan meliputi penerimaan total dan pendapatan bersih. Penerimaan total merupakan suatu nilai produksi komoditas pertanian yang secara keseluruhan sebelum dapat dikurangi biaya produksi (Soekartawi, 2002).

Usahatani merupakan suatu kesatuan organisasi dalam faktor produksi berupa tenaga kerja ataupun lahan, modal dan juga manajemen bertujuan untuk dapat memproduksi komoditas pertanian. Dalam usahatani pada dasarnya adalah bentuk interaksi antara alam dan manusia. (Wijayanti, 2010).

2.3 Analisis Usahatani

Secara keseluruhan dalam usahatani. Pada suatu aspek yang begitu penting diteliti kelayakannya. Aspek penilaian usahatani adalah penilaian dari sumber dana yang telah diperoleh, kebutuhan biaya investasi, suatu estimasi pendapatan dan juga biaya investasi pada beberapa periode yang termasuk pada jenis dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan selama umur yang di investasi. (Sinta, 2011).

2.4 Biaya Usahatani

Usahatani memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Biaya ataupun pengeluaran total usahatani merupakan semua nilai yang dimasukan dan habis di pakai dalam produksi, akan tetapi bukan termasuk tenaga kerja keluarga petani. Biaya usahatani tersebut dapat dibedakan menjadi biaya yang diperhitungkan dan biaya tunai. Biaya tunai usahatani merupakan suatu yang didefinisikan pada jumlah uang yang akan dibayarkan dalam pemberian barang ataupun jasa pada usahatani. Sedangkan dalam biaya diperhitungkan yaitu suatu pengeluaran secara tidak tunai yang akan dikeluarkan oleh petani. Biaya tersebut merupakan suatu faktor yang diproduksi petani digunakan tanpa mengeluarkan uang tunai seperti sewa lahan akan diperhitungkan melalui lahan milik sendiri, penggunaan bahan hasil produksi, penggunaan tenaga kerja, penyusutan dari sarana produksi. (Soekartawi, 1986)

Biaya pada suatu kegiatan usahatani dapat ditunjukan dalam menghasilkan pendapatan petani yang sangat tinggi bagi usahatani yang akan dikerjakan. Dalam mengeluarkan biaya, untuk itu petani akan mengeluarkan biaya dengan mengharapkan pendapatan petani yang setinggi-tingginya pada tingkat produksi yang tinggi. Dalam biaya prduksi dapat dikatakan bahwa seluruh pengeluaran yang telah dilakukan perusahaan untuk dapat memperoleh faktor produksi bahan mentah yang digunakan dalam menciptakan barang yang akan diproduksi oleh perusahaan tersebut. (Rumagit, dkk.2011)

2.5 Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan dalam mengetahui alokasi sumber daya secara efisien dan efektif yang memperoleh keuntungan tinggi dalam waktu tertentu, hal ini dapat dikatakan efisien apabila suatu pemanfaatan sumberdaya dapat mengeluarkan output dan melebihi input. Dikatakan efektif yaitu ketika petani mendapatkan alokasi sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya (Nadwatunnaja, 2008).

Faktor produksi yang sangat dibutuhkan pada analisis pendapatan usahatani yaitu modal, lahan tenaga kerja, ataupun jumlah yang ditanggung keluarga dan tingkat teknologi keberhasilannya ditentukan usahatani. Faktor lain yang bisa mempengaruhi suatu keberhasilan usahatani yaitu komunikasi, dan ketersediaan sarana transportasi, bahan usahatani dan aspek pemasaran hasil (harga hasil, produksi, harga sarana produksi lain, sarana penyalur hasil dan fasilitas kredit). Dalam pengolahan usahatani yakni kemampuan para petani dalam menentukan ataupun berkoordinasi pada faktor-faktor produksi yang sangat

bermacam-macam dengan ini produksi pertanian dapat memberikan hasil yang lebih baik. Dalam pengelolaan usahatani tidak hanya menyangkut suatu cara yang memperoleh hasil maksimal akan tetapi mempertinggi pendapatan pada suatu cabang usahatani. (Nadwatunnaja, 2008)

Dalam teori ekonomi pertanian pada tingkat pendapatan pertanian yang dapat menjadi fokus pada setiap tujuan dalam aktifitas usahatani, tinggi atau rendah modal dari usaha dapat berdampak pada produksi dan akhirnya akan kembali berpengaruh pada pendapatan petani. (Nadwatunnaja, 2008)

2.6 Keunggulan Dan Kelemahan Budidaya Secara Organik

1. Budidaya Organik

Budidaya secara organik merupakan suatu teknik budidaya tanaman yang tidak menggunakan pupuk kimia ataupun pestisida kimia. Untuk meningkatkan keberhasilan budidaya tanaman organik cara penanamannya bisa memanfaatkan pupuk hijau, pupuk kompos, dan juga pupuk kandang. Ini bertujuan untuk dapat memperbaiki kesuburan tanah serta bisa memberikan nutrisi yang diperlukan pada tanaman. Kerusakan pada tanah dapat dihindari melalui proses pemeliharaan tanah, lingkungan lahan pertanian, kualitas sumber air, dan perlindungan kontinuitas produksi lahan. Sedangkan pada hasil yang sangat berkualitas, sehat dan aman dapat dilakukan dengan upaya pengendalian secara fisik, pengendalian saat penanaman dan pengendalian secara alami baik pada hama ataupun pada gulma yang sangat merugikan. Pertanian organik tidak hanya mempertahankan tanaman yang aman dan sehat dan juga keseimbangan pada kondisi alamiah

lingkungan, tetapi pertanian organik untuk mempertahankan kontinuitas pada penggunaan lahan pertanian. IPB DIGITANI (2013).

2. Keunggulan Sistem Pertanian Organik

1. Dapat melindungi tanah dari pada kerusakan erosi serta mencegah terjadinya deradasi tanah.
2. Memperbaiki ketimpangan hara dilahan pertanian dan keseimbangan hara.
3. Meningkatkan aktivitas mikrobiologi tanah seperti cacing tanah, protozoa, rayap, bakteri, dan jamur.
4. Tidak menimbulkan banyak pencemaran lingkungan ekosistem (pencemaran tanah, udara dan air).
5. Dapat mendaur ulang limbah yang berasal dari organisme hayati (hewan dan tumbuhan). Pendauran ulang ini dapat mengurangi penggunaan sumber daya alam yang tidak diperbarui. Maka nutrisi akan kembali ke lahan ataupun tanaman.
6. Memperbaiki ketersediaan hara dalam tanah, dan pupuk mineral yang dapat meningkatkan efisiensi penggunaannya.
7. Rasa dari hasil produksi pertanian organik lebih baik dibandingkan dengan hasil pertanian secara anorganik. (Wahid 2018)

3. Kelemahan Pertanian Organik

Selain kelebihan pertanian organik ada juga beberapa dampak kelemahan dari pertanian secara organik:

1. Pertanian organik sangat rentan pada serangan hama dan penyakit. Akan tetapi jika diperlakukan intensifikasi pertanian yang benar hal ini dapat diminimalisir.
2. untuk pemasaran produk pertanian organik sangat terbatas dalam kalangan tertentu.
3. membutuhkan pupuk organik biopestisida pada pemberantasan hama ataupun penyakit yang menyerang pada tanaman budidaya.
4. menuntut penggunaan lahan agar tidak tercemar bahan kimia dan pada kandungan hara yang subur. (Wahid 2018)

2.7 Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian Sadaruddin, Dkk (2017) Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Lenyek Kecamatan Luwuk Utara Kabupaten Banggai yaitu pendapatan petani digunakan dalam indikator yang sangat penting hal ini karena sumber utama yang mencukupi dalam kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan dalam usahatani bawang merah dapat diperoleh dari selisih penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Dalam struktur usahatani bawang merah terdiri dari biaya tetap dan juga biaya variabel. Jumlah rata-rata pada biaya tetap/petani usaha bawang merah adalah sebesar Rp 577.388,09 dan dalam jumlah biaya tetap rata-rata/hektar yaitu sebesar Rp. 712.111,98. Sedangkan pada jumlah variabel usahatani bawang merah rata-rata/petani yaitu sebesar Rp 49.806.351,35 kemudian pada jumlah biaya variabel Jumlah rata-rata/hektar Rp 61.427.833,33, dengan jumlah total biaya rata-rata/petani Rp 50.383.739,45 dengan rata-rata/hektar jumlah total biaya yaitu Rp. 62.139.945,32. Dan tingkat pendapatan

petani bawang merah di desa lenyek, kecamatan luwuk utara dengan rata-rata/petani yaitu Rp 71.427.07,37 dengan pendapatan petani bawang merah rata-rata/hektar adalah sebesar Rp. 88.093.388,02.

Menurut penelitian Herlita Dkk (2016) dengan judul analisis pendapatan usahatani bawang merah Desa Sei Geringging Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar yaitu dalam membudidayakan bawang merah masih sangat sederhana. Dengan Perlakuan awal penanaman yang akan dilakukan persiapan lahan, dengan jarak tanam 15x15 cm. saat pemeliharaan menggunakan pupuk anorganik dan pupuk organik. Pada saat pemeliharaan bawang merah yaitu dengan tahap penyiaangan dan penyiraman. Dalam penyiraman ini dilakukan setiap pagi dan sore hari, sedangkan pada saat penyiaangan terdapat dua tahap yakni saat tanaman berumur 2-4 minggu dan saat tanaman berumur 5-6 minggu. Untuk masa panen bawang merah di desa sungai Geringging saat usia tanaman bawang merah berumur 60 hari. Pendapatan kotor pada usahatani bawang merah yaitu sebesar Rp 490.000.000 dan untuk biaya produksi bawang merah sebesar Rp. 321.258.734, dengan ini memperoleh pendapatan bersih usahatani bawang merah di desa sungai Geringging sebesar Rp 168.741.266/ha dengan RCR 1,53 dengan ini maka Rp. 1 biaya yang akan dikeluarkan dapat memperoleh pendapatan Rp.1,53 dengan ini maka diketahui bahwa pada usahatani bawang merah secara ekonomi layak untuk dikembangkan.

Menurut Penelitian Mamahit, Dkk (2022) dengan judul Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Wilayah Sinsingon Raya Kecamatan Passi Timur yaitu biaya pada usahatani bawang merah yang sangat

besar yaitu biaya tenaga kerja sebesar 65,38%. Pada pemasaran petani dapat memperoleh suatu penerimaan yang besar maka pendapatan yang akan diperoleh hasilnya besar. Dengan hasil biaya produksi rata-rata Rp 1.305.955 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp 6.400.000, dengan rata-rata pendapatan Rp 5.094.04, Dalam analisis return cost ratio dapat memperoleh nilai > maka usahatani bawang merah dapat menguntungkan di wilayah Singsingon Raya.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikir dalam penilitian ini membahas tentang Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Organik yang di kelolah oleh kelompok tani angkasa jaya.

Gambaran Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Juli 2023 Di kelompok tani Angkasa jaya di Desa Buhu Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder .

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan responden dan menggunakan koesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti di kelompok tani angkasa jaya yaitu mencari pendapatan alam usahatani bawang merah organik.
- b. Data sekunder yaitu data yang akan digunakan sebagai pendukung/pelengkap yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang sudah ada atau sudah jadi. Biasanya sumbernya dalam bentuk literatur, seperti buku internet dan jurnal.

3.3 Populasi Dan Sampel

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode sensus yaitu jumlah populasi akan menjadi jumlah sampel. Untuk populasi pada penelitian ini adalah semua petani kelompok tani Angkasa Jaya di Kecamatan Telaga Jaya yang mengusahakan bawang merah dengan jumlah 10 orang.

3.4 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai teknik observasi, dan wawancara.

1) Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu kegiatan untuk mencari bahan berdasarkan tanya jawab lisan dengan siapa saja, wawancara dilakukan untuk mengungkapkan latar belakang, oleh karena itu wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuisioner atau daftar pertanyaan yang telah disediakan.

2) Observasi

Observasi adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta berdasarkan pengamatan peneliti. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pengolahan budidaya usahatani bawang merah organik.

3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Dalam menganalisis pendapatan usahatani bawang merah maka dengan ini menggunakan metode perhitungan sebagai berikut:

1. Total Biaya

Rangkuti (2012) telah menjelaskan untuk bisa mengetahui biaya total dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{TC=TFC+TVC}$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) : Total biaya (Rp/bulan)

TFC (*Total Fixed Cost*) : Total Biaya (Tetap Rp/bulan)

TVC (*Total variabel Cost*) : Total biaya tidak tetap (Rp/bulan)

2. Penerimaan

Penerimaan merupakan perkalian antara jumlah yang diproduksi dan hasil dari harga jual. Untuk bisa mengetahui dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total revenue*) : Penerimaan total Bawang Merah (Rp)

P (*Pice*) : Harga Bawang Merah (Rp/kg)

Q (*Quanity*) : Jumlah bawang merah yang terjual (Rp/kg)

3. Pendapatan

Soekartawi (2003) menjelaskan bahwa pendapatan atau keuntungan dapat dilakukan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π (*Income*) : Pendapatan bersih penjualan bawang merah (Rp/bulan)

TR (*Total Revenue*) : Total penerimaan (Rp/bulan)

TC (*Total cost*) : Total biaya yang dikeluarkan (Rp/bulan)

3.6 Definisi operasional

1. Biaya total yaitu semua keseluruhan biaya yang akan digunakan dalam usaha

minyak kelapa kampung yang terdiri dari biaya dan biaya variabel yang diukur dalam satuan Rp/bulan.

2. Biaya tetap adalah suatu biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi bawang merah telah diperoleh banyak ataupun sedikit misalnya peralatan yang digunakan dan juga gaji karyawan dalam satuan Rp/bulan.
3. Biaya variabel adalah suatu biaya yang dipengaruhi dari besar kecilnya usahatani bawang merah yang diproduksi dalam satuan Rupiah/bulan.
4. Penerimaan adalah suatu perkalian antara harga jual bawang merah dan jumlah bawang merah yang terjual diukur dalam satuan Rp/bulan.
5. Harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan terhadap konsumen yang akan dihitung dari biaya bawang merah.
6. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelolah input atau faktor-faktor produksi (tanah, modal, tenaga kerja, pupuk, teknologi, benih dan pestisida) dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan meningkatkan pendapatan usahatani.
7. Pendapatan, merupakan penghasilan bersih dalam suatu usaha yang akan diterima oleh pengusaha, sesudah dikurangi antara total penerimaan dari hasil penjualan bawang merah dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi bawang merah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Telaga Jaya terletak dibagian wilayah Kabupaten Gorontalo dengan letak geografis $0^{\circ}34'52.4''N$ dan $123^{\circ}01'22.9''E$. Berdasarkan posisi geografisnya, kecamatan Telaga Jaya berbatasan dengan:

- | | | |
|-----------------|---|-----------------------|
| Sebelah Utara | : | Kecamatan Telaga Biru |
| Sebelah Timur | : | Kecamatan Telaga |
| Sebelah Selatan | : | Kecamatan Tilango |
| Sebelah Barat | : | Danau Limboto |

Secara administratif, kecamatan Telaga Jaya memiliki 5 desa definitif, salah satunya yaitu Desa Buhu. Desa Buhu dengan luas wilayahnya 60 Ha, terdiri dari 3 dusun, antara lain Dusun Teratai, Dusun Pala, dan Dusun Liggotu. Desa Buhu merupakan desa yang masih berpotensi di bidang pertanian. Hal ini dibuktikan melalui Data Publikasi BPS Kabupaten Gorontalo Tahun 2022, yang menunjukan bahwa hasil produksi bawang merah dari tahun 2019-2022 mencapai 359 Ton.

Salah satu kelompok tani yang berlokasi di Desa Buhu yaitu Kelompok Tani Angkasa Jaya. Kelompok tani angkasa jaya merupakan kelompok tani binaan Bank Indonesia Gorontalo sejak tahun 2018 silam. Melalui kelompok tani ini para petani diberikan kesempatan dan pengetahuan dalam hal melaksanakan kegiatan usaha tani.

4.2 Gambaran Umum Responden

Secara keseluruhan, deskripsi dari identitas responden akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Deskriptif responden bertujuan untuk memudahkan proses penelitian dalam memberikan informasi mengenai keadaan usahatani. Gambaran umum responden penelitian didalamnya memuat terkait karakteristik usia, tingkat pendidikan, luas lahan, serta status kepemilikan lahan.

4.2.1 Gambaran Umum Responden berdasarkan Usia

Kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam hal berusaha tani bawang merah sering dipengaruhi dari beberapa aspek, salah satunya umur. Pada umumnya petani yang berumur lebih muda dibandingkan yang berumur lebih tua memiliki fisik yang lebih kuat. Petani responden dalam usahatani bawang merah kelompok tani angkasa jaya terdiri dari kelompok umur yang berbeda-beda, seperti yang ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase usia petani responden kelompok tani bawang merah

| Umur | Jumlah | Presentase |
|--------------|---------------|-------------------|
| 21-30 tahun | 2 | 20,0% |
| 31-40 tahun | 1 | 10,0% |
| 41-50 tahun | 4 | 40,0% |
| 51-60 tahun | 1 | 10,0% |
| 61-70 tahun | 2 | 20,0% |
| Total | 10 | 100,0% |

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yakni 10 petani yang memiliki umur mulai 21 sampai umur 70 tahun. Merujuk pada 5 kategori umur yang dihasilkan, terlihat bahwa kelompok tani angkasa jaya

didominasi oleh kelompok umur 41-50 tahun. Selain itu juga terlihat adanya kesetaraan usia, dimana banyaknya petani yang berumur kurang dari 41 tahun dan petani yang berumur lebih dari 50 tahun, kedua kategorinya berjumlah sama, yakni terdapat masing-masing 3 petani. Hal ini tentunya dapat menjadikan kegiatan usahatani seimbang, petani yang berusia muda jauh lebih banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman sehingga kedepannya pemuda tani bisa lebih berani untuk mengambil sebuah resiko. Sementara itu, petani yang berusia lebih tua yang kondisinya memiliki kemampuan fisik lebih rendah dibanding pemuda tani, bisa memperoleh tenaga lebih dari pemuda tani tersebut.

4.2.2 Gambaran Umum Responden berdasarkan Pendidikan

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatannya seringkali dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, terutama dalam hal menyerap dan mengadopsi teknologi usaha tani baru dengan tujuan mencapai produksi yang optimal.

Tabel 2. Distribusi tingkat pendidikan kelompok tani bawang merah angkasa jaya

| Pendidikan | Jumlah | Presentase |
|--------------|-----------|-------------|
| SD | 5 | 50% |
| SMP | 3 | 30% |
| SMA | 2 | 20% |
| Total | 10 | 100% |

Sumber: Data Diolah 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden kelompok tani bawang merah angkasa jaya telah menamatkan jenjang pendidikan sekolah dasar. Selain itu, terlihat bahwa sebagian besar petani mampu melanjutkan pendidikan bahkan sampai pada tingkat SMA. Keadaan demikian paling tidak sudah mengalami kemajuan bagi kelompok tani tersebut, bahwa dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam hal menciptakan inovasi baru dalam berusaha tani.

4.2.3 Gambaran Umum Responden berdasarkan Luas dan Status Kepemilikan Lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha. Dengan ketersediaan lahan garapan yang cukup bagi petani berarti potensial lahan lokasi penelitian dapat meningkatkan pendapatan apabila pengembangan lebih efektif, karena luas garapan petani berpengaruh pada aktifitas petani dan produksi usahatannya. Agar lebih jelasnya, berikut ini ditampilkan kelompok luas lahan yang dimiliki oleh petani pada kelompok tani angkasa jaya

Tabel 3. Presentase responden kelompok tani angkasa jaya berdasarkan kepemilikan luas lahan

| Luas Lahan (Ha) | Jumlah | Presentase |
|----------------------------|---------------|-------------------|
| 0-0.5 | 5 | 50,0% |
| 0.6-1.0 | 4 | 40,0% |
| 1.1-2.0 | 1 | 10,0% |
| Total | 10 | 100,0% |

Sumber: Data Diolah 2023

Presentase petani berdasarkan kepemilikan luas lahan dibagi menjadi 3 kategori, yakni kategori pertama memuat luasan sebesar 0-0.5 Ha dengan presentase sebesar 50%, kategori kedua berisi lahan dengan luasan sebesar 0.6-1.00 Ha dimiliki oleh 4 orang petani, dan sisanya kategori terakhir ialah luasan sebesar 1.1-2.0 Ha. Dapat disimpulkan bahwa 4 orang petani dengan luas lahan 0.6-1.00 Ha memungkinkan untuk menghasilkan jumlah produksi yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.

Identitas responden terakhir ialah status kepemilikan lahan. Berdasarkan hasil wawancara bersama 10 petani, diperoleh tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Presentase responden kelompok tani angkasa jaya berdasarkan status kepemilikan lahan

| Status Lahan | Jumlah | Presentase |
|--------------|--------|------------|
| Pemilik | 3 | 30,0% |
| Penggarap | 7 | 70,0% |
| Total | 10 | 100,0% |

Sumber: Data Diolah 2023

Responden yang diamati berdasarkan status kepemilikan lahan terdiri dari dua kategori, yakni status kepemilikan lahan sebagai pemilik dan juga sebagai penggarap. Status kepemilikan lahan didominasi oleh penggarap, dimana presentase yang dihasilkan sebesar 70%. Dan sisanya sebesar 30% berstatus sebagai pemilik.

4.3 Analisis Biaya Usahatani Bawang Merah

Biaya usahatani dalam usaha tani bawang merah merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam proses kegiatan tani tersebut. Biaya tersebut

meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan nilai yang dikeluarkan oleh petani yang bersifat konstan tidak dipengaruhi oleh peningkatan atau penurunan jumlah produksi. Komponen biaya tetap yang dibayarkan oleh kelompok tani bawang merah disajikan pada tabel 5.

Hasil yang ditampilkan pada tabel 4 memberikan nilai akhir dari biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani bawang merah kelompok tani angkasa jaya sebesar Rp. 1.058.500. Hal ini disebabkan bahwa kepemilikan lahan usahatani bawang merah masing tergolong skala menengah, sehingga pajak yang dikeluarkan masih kecil.

Tabel 4. Biaya tetap usaha tani bawang merah pada kelompok tani angkasa jaya

| No | Uraian Biaya | Total Biaya |
|-------------------------------|----------------------|----------------------|
| 1. | Traktor | Rp. 360.000 |
| 2. | Mesin Pangkas Rumput | Rp. 47.500 |
| 3. | Sprayer | Rp. 150.000 |
| 4. | Mesin Pompa Air | Rp. 195.000 |
| 5. | Cangkul | Rp. 26.000 |
| Total Biaya Penyusutan | | Rp. 778.500 |
| 6. | Pajak Lahan | Rp. 280.000 |
| Total Biaya Tetap | | Rp. 1.058.500 |

Biaya usahatani yang kedua ialah biaya variabel. Biaya ini sering dimaknai dengan semakin besar tingkat produksi maka biaya variabel yang dikeluarkan juga akan semakin tinggi. Pada biaya ini diuraikan menjadi dua bagian ialah input produksi bawang merah dan input tenaga kerja usahatani bawang merah .

Kategori biaya produksi bawang merah terdiri dari 3 komponen, yakni pembelian bibit dan juga pupuk. Bibit yang digunakan untuk sekali produksi

sebanyak 705 kg dengan harga satuannya Rp. 40.000/kg, sehingga pembiayaan bibit akan mengeluarkan dana sebanyak Rp. 28.200.000. Selanjutnya ada komponen pupuk. Pupuk merupakan suatu bahan yang bertujuan untuk merubah sifat fisik, kimia atau biologi tanah agar dapat menghasilkan pertumbuhan tanaman yang baik. Pupuk yang digunakan pada kegiatan usahatani ini ialah pupuk kompos dan organik cair, dengan pengeluaran biaya untuk kedua komponen pupuk ini masing-masing sebesar Rp. 11.325.00 dan 1.500.000.

Tabel 5. Biaya variabel usaha tani bawang merah kelompok tani angkasa jaya

| A. Rata-rata input produksi bawang merah | | | | |
|---|--------|--------|--------------|-----------------------|
| Jenis | Jumlah | Satuan | Harga Satuan | Jumlah Biaya |
| Bibit | 705 | Kg | Rp.40.000 | Rp. 28.200.000 |
| Pupuk Kompos | 7550 | Kg | Rp. 1.500 | Rp. 11.325.000 |
| Pupuk Organik Cair | 15 | Liter | Rp 100.000 | Rp. 1.500.000 |
| Total Biaya Produksi Bawang Merah | | | | Rp. 41.025.000 |
| B. Rata-rata input tenaga kerja | | | | |
| Jenis | Jumlah | Satuan | Harga Satuan | Jumlah Biaya |
| Pengolahan Lahan | 1 | Paket | 3.050.000 | Rp. 3.050.000 |
| Penanaman | 22,6 | HOK | 100.000 | Rp. 2.260.000 |
| Penyiangan Gulma | 22,6 | HOK | 100.000 | Rp. 2.260.000 |
| Pemupukan | 22,8 | HOK | 100.000 | Rp. 2.260.000 |
| Panen | 22,6 | HOK | 100.000 | Rp. 2.260.000 |
| Pasca panen | 36,6 | HOK | 100.000 | Rp. 3.660.000 |
| Total Biaya Tenaga Kerja | | | | Rp. 15.770.000 |
| Total Biaya Variabel | | | | Rp. 56.795.000 |

Berikutnya pembiayaan untuk kategori tenaga kerja. Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh para petani seringkali berasal dari lingkungan sekitar rumah petani, dengan aktivitas kerjanya terdiri dari pengolahan lahan, penanaman, penyirangan gulma, panen, dan pasca panen. Total untuk biaya tenaga kerja yang dibayarkan oleh para petani bawang merah di kelompok tani angkasa jaya sebesar Rp. 15.770.000. Berdasarkan rekapan dari kedua kategori biaya variabel tersebut, maka diperoleh banyaknya pengeluaran untuk biaya variabel sebesar Rp. 56.795.000,-.

4.3.1 Biaya Total

Biaya total didefinisikan sebagai akumulasi antara biaya tetap dengan biaya variabel. Rata-rata total pembiayaan pada kelompok tani angkasa jaya diuraikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya total usahatani bawang merah kelompok tani angkasa jaya

| Uraian | Jumlah |
|------------------------------|-----------------------|
| Biaya Tetap | Rp. 1.058.500 |
| Biaya Variabel | Rp. 56.795.000 |
| Biaya Total Usahatani | Rp. 57.853.500 |

Adapun biaya total untuk satu kali produksi pada kegiatan usahatani bawang merah kelompok tani angkasa jaya sebesar Rp. 57.853.500,-

4.3.2 Biaya Penerimaan

Penerimaan usahatani bawang merah diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk tersebut. Rata-rata

tingkat penerimaan usahatani bawang merah kelompok tani angkasa jaya dimunculkan pada tabel 7.

Rata-rata total penerimaan pada usahatani bawang merah yang diterima oleh petani sebesar Rp. 122.250.000. Pada masing-masing petani, terlihat adanya perbedaan besaran biaya penerimanya. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan di setiap responden beragam dan bergantung pada jumlah lahan tanaman bawang merah yang dimiliki oleh setiap petani.

Tabel 7. Biaya penerimaan usahatani bawang merah kelompok tani angkasa jaya

| Responden | Jumlah Produksi (Kg) | Harga Jual (Rp) | Penerimaan Usaha Tani |
|-----------------------------------|---------------------------------|----------------------------|------------------------------|
| Responden 1 | 7.000 | 15.000 | Rp. 105.000.000 |
| Responden 2 | 12.000 | 15.000 | Rp. 180.000.000 |
| Responden 3 | 2.500 | 15.000 | Rp. 37.500.000 |
| Responden 4 | 3.000 | 15.000 | Rp. 45.000.000 |
| Responden 5 | 8.000 | 15.000 | Rp. 120.000.000 |
| Responden 6 | 10.000 | 15.000 | Rp. 150.000.000 |
| Responden 7 | 3.000 | 15.000 | Rp. 45.000.000 |
| Responden 8 | 22.000 | 15.000 | Rp. 330.000.000 |
| Responden 9 | 8.000 | 15.000 | Rp. 120.000.000 |
| Responden 10 | 6.000 | 15.000 | Rp. 90.000.000 |
| Rata-Rata Biaya Penerimaan | | | Rp. 122.250.000 |

Sumber: Data Diolah 2023

4.3.3 Biaya Pendapatan

Pendapatan usahatani bawang merah memuat selisih antara total penerimaan yang diterima dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh kelompok tani. Tabel 8 berikut akan menjelaskan tingkat pendapatan kelompok tani angkasa jaya

Tabel 8. Akumulasi pendapatan usahatani bawang merah kelompok tani angkasa jaya

| Uraian | Jumlah |
|---------------------------------------|-----------------------|
| Biaya Penerimaan | Rp. 122.250.000 |
| Biaya Total | Rp. 57.853.500 |
| Estimasi Pendapatan Usaha Tani | Rp. 64.396.500 |

Penerimaan pada usahatani bawang merah sebesar Rp. 122.250.000, nilai tersebut memberikan makna bahwa setiap pengeluaran Rp. 57.853.500,- akan memberikan pendapatan sebesar Rp. 64.396.500,-. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa usahatani tersebut memperoleh keuntungan.

4.4 Analisis Kelayakan Usahatani

Untuk mengetahui suatu usahatani dapat dikatakan layak untuk diusahakan atau tidak, dapat merujuk pada nilai R/C. Dimana nilai tersebut diperoleh dengan membandingkan biaya total dengan biaya penerimaan. Dengan menggunakan hasil analisis biaya, maka diperoleh nilai R/C sebesar 2.20. Nilai tersebut menggambarkan bahwa usahatani bawang merah kelompok tani angkasa jaya layak untuk diusahakan. Hal ini mampu dibuktikan juga dengan perolehan pendapatan yang diterima tidak menghasilkan nilai yang negatif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara terhadap 9 responden petani yang ditemukan, rata-rata kelompok tani angkasa jaya mengeluarkan biaya dalam setiap bulannya sebesar Rp. 57.853.500, dengan penerimaan dari hasil produksinya mencapai Rp. 122.250.000, sehingga menghasilkan pendapatan maksimal sebanyak Rp. 64.396.500 untuk setiap produksinya.
2. Kelayakan suatu usahatani diperoleh dengan pendekatan nilai R/C, dihasilkan nilai R/C untuk usahatani bawang merah organik pada kelompok tani angkasa jaya senilai 2.20, yang artinya usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

5.2 Saran

Dengan diperolehnya hasil bahwa usahatani bawang merah pada kelompok tani angkasa jaya dikatakan layak untuk diusahakan, penulis menyarankan agar pemerintah ataupun pihak terkait untuk lebih memperhatikan penerapan teknologi, pemberdayaan petani maupun penyuluhan pertanian, serta dukungan penunjang agar budidaya tanaman bawang merah bisa lebih meningkat hasil produksinya, sehingga dapat menjamin kehidupan bagi para petani menjadi lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik [BPS]. 2021. Hortikultura Provinsi Gorontalo. Publikasi Tahunan Badan Pusat Statistik
- Cooltornesia. 2022. Bank indonesia Gorontalo Bina Petani Kembangkan Bawang Merah organik. Diakses di <https://coolturnesia.com>.
- Damanah. 2008. Analisis faktor-faktor Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa SukaSari Kaler Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Skripsi Fakultas Pertanian IPB, Bogor
- Hernanto. 1994. Ilmu usahatani. Penebar swadaya. Jakarta
- IPB DIGITANI. 2013. Budidaya Pertanian Organik Tanaman Tanpa Memakai Pupuk Kimia Dan Pestisida Kimia. <http://cybex.ipb.ac.id/index.php/artikel/detail/komoditas/239>
- Nadhwatunnaja, Nusrat. 2008. Analisis Pendapatan Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Paprika Hidroponik di Desa Pasir Langu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung. Skripsi Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian IPB, Bogor.
- Rahayu, Estu dan Berlian, Nur. 2004. Bawang Merah (Mengenal Varietas Unggul dan Cara Budidaya Secara Kontinu). Penebar Suawadaya: Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2012. Studi kelayakan bisnis & investasi. Kompas Gramedia builiding jakarta.
- Rumagit, Grace, dkk. 2011. Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang II Kecamatan Kawangkoan. Jurnal AGRI Sosioekonomi. 7(2):22-28
- Shinta, 2011. Ilmu Usahatani. Universitas Brawijaya UB-Press. Malang
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. UI Pres: Jakarta
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan aplikasinya. Jakarta: PT. Raja Grapindo persada.
- Usman. S. H. 2020. Analisis produksi dan pendapatan usaha minyak kelapa kampung (studi kasus bumdes di desa suka maju kecamatan mootilango

- kabupaten gorontalo). Skripsi. Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas ichsan Gorontalo.
- Wahid P. 2018. Kelemahan Dan Keunggulan Pertanian Organik. <https://tipspetani.com/kelemahan-dan-keunggulan-pertanian-organik/>
- Warintan, S. E., Purwaningsih., A. Tethool. dan Noviyanti. 2021. Pupuk Organik Cair Berbahan Dasar Limbah Ternak untuk Tanaman Sayuran. Dinamisa. 5(6).1465–1471. ISSN: 2614–8927.
- Wijayanti, Veronika Reni. 2010. Usahtani Kakao dan Tingkat Ekonomi Petani Di Desa Banjasri Kecamatan Kali bawang Kabupaten Kulon Progo. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, Yogyakarta.

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

KUISIONER

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH ORGANIK (Studi Kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo)

A. Profil Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. No Hp :
5. Alamat :
6. Pendidikan terakhir yang ditempuh :
 - a. SD (tamat/tidak tamat) c. SMA (tamat/tidak tamat)
 - b. SMP (tamat/tidak tamat) d. Perguruan Tinggi

7. Tanggungan Keluarga : orang

B. Peranan Kelompok Tani

| No | Pertanyaan | Indikator |
|----|---|------------------------------|
| 1 | Berapa usia kelompok tani ? |Tahun |
| 2 | Sudah berapa lama Anda di kelompok tani? |Tahun |
| 3 | Apakah Anda memiliki usaha/pekerjaan lain selain bertani? Jika iya, Usaha/pekerjaan apa? | (a) Ya (b) Tidak |

| | | |
|---|--|---|
| | | |
| 4 | Apa status/jabatan Anda dalam kelompok? | (a) Ketua (b) Anggota (c) Lainnya |
| 5 | Apakah kelompok tani Anda sudah mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang direncanakan? | (a) Ya (b) Tidak |
| 6 | Apakah kelompok tani Anda sudah memiliki hubungan kerjasama dengan lembaga usaha lain? | (a) Ya (b) Tidak |
| 7 | Apakah kelompok tani membantu Anda dalam permodalan? | (a) Ya (b) Tidak |
| 8 | Apakah kelompok tani Anda mendapat pengarahan dari penyuluhan pertanian? | (a) Ya (b) Tidak |
| 9 | Apakah kelompok tani Anda mendapat subsidi dari pemerintah? | (a) Ya (b) Tidak |

C. Analisis Usahatani Bawang Merah

1. Berapa luas lahan yang Anda kelolah?

Bagaimana status lahan Anda?

a. milik sendiri

b. sewa, berapa harga sewa tiap satu musim tanam?.....

c. bagi hasil, bagaimana sistem bagi hasilnya?.....

5. Berapa biaya pupuk organik yang dikeluarkan dan jenis apa saja yang

digunakan?

Jawab:

6. Berapa pestisida yang dikeluarkan dan jenis apa saja yang dikeluarkan?

Jawab:

7. Berapa biaya tenaga kerja yang dikeluarkan selama satu musim tanam?

Jawab:

8. Berapa modal usaha yang dibutuhkan Bapak/Ibu dalam melakukau usahatani
bawang merah?/Tanam

9. Pendapatan

a) Berapa jumlah penerimaan yang diterima bapak/Ibu dalam usahatani
bawang merah ? Rp...../panen

b) Berapa jumlah pendapatan bersih yang diterima bapak/ibu dalam
usahatani bawang merah? Rp...../panen

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian



1. Wawancara Dengan Petani Bawang Merah Organik



2. Wawancara Dengan Petani Bawang Merah Organik

Lampiran 3. Data Hasil Penelitian

1. Karakteristik Petani Responden

| No | Nama Petani | Umur | Pendidikan | Alamat | Tanggungan Keluarga | Luas Lahan (Ha) | Status Lahan |
|-----|----------------------|----------|------------|-----------|---------------------|-----------------|---------------|
| 1. | Siswanto Saputra | 24 tahun | SMA | Desa Buhu | Lajang | 0,5 | Menggarap |
| 2. | Kahar Uli | 63 tahun | S D | Desa Buhu | 7 orang | 1 | Milik sendiri |
| 3. | Nasrun Rahman | 49 tahun | SMP | Desa Buhu | 3 orang | 0,25 | Menggarap |
| 4. | Jefri Suleman | 41 tahun | SMP | Desa Buhu | 2 orang | 1 | Milik sendiri |
| 5. | Heri Hasan | 52 tahun | SD | Desa Buhu | 4 orang | 0,5 | Menggarap |
| 6. | Imran Gani | 50 tahun | SD | Desa Buhu | 6 orang | 1 | Milik sendiri |
| 7. | Bobi Ismail | 35 tahun | SD | Desa Buhu | 2 orang | 0,25 | Menggarap |
| 8. | Amrin Abdurahman | 48 tahun | SMP | Desa Buhu | 7 orang | 2 | Menggarap |
| 9. | Yusnandar Abdurahman | 26 tahun | SMA | Desa Buhu | Lajang | 0,75 | Menggarap |
| 10. | Abubakar Sune | 62 tahun | SD | Desa Buhu | 5 orang | 0,5 | Menggarap |
| | Rata-rata | | | | | 0,775 | |

2. Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah

| No | Bibit | | | Biaya Pupuk Kompos | | | Jenis Pupuk | Pupuk Organik | | |
|-----|----------------|------------------|----------------------------|--------------------|----------------|----------------------------|--------------|-------------------|---------------------|----------------------------|
| | Jumlah (Kg) | Harga(Rp/ Kg) | Jumlah Biaya Benih (Rp) | Harga (Rp/kg) | Jumlah (kg) | Jumlah Biaya Pupuk (Rp) | | Jumlah (Liter) | Harga (Rp/Liter) | Jumlah Biaya Pupuk (Rp) |
| 1. | 500 | 40.000 | 20.000.000,0 | 1.500 | 7.000 | 10.500.000,0 | super bokasi | 15 | 100.000,0 | 1.500.000,0 |
| 2. | 1.000 | 40.000 | 40.000.000,0 | 1.500 | 14.000 | 21.000.000,0 | super bokasi | 20 | 100.000,0 | 2.000.000,0 |
| 3. | 250 | 40.000 | 10.000.000,0 | 1.500 | 2.000 | 3.000.000,0 | super bokasi | 10 | 100.000,0 | 1.000.000,0 |
| 4. | 300 | 40.000 | 12.000.000,0 | 1.500 | 3.000 | 4.500.000,0 | super bokasi | 10 | 100.000,0 | 1.000.000,0 |
| 5. | 500 | 40.000 | 20.000.000,0 | 1.500 | 5.000 | 7.500.000,0 | super bokasi | 15 | 100.000,0 | 1.500.000,0 |
| 6. | 1.000 | 40.000 | 40.000.000,0 | 1.500 | 14.000 | 21.000.000,0 | super bokasi | 20 | 100.000,0 | 2.000.000,0 |
| 7. | 250 | 40.000 | 10.000.000,0 | 1.500 | 3.500 | 5.250.000,0 | super bokasi | 10 | 100.000,0 | 1.000.000,0 |
| 8. | 2.000 | 40.000 | 80.000.000,0 | 1.500 | 10.000 | 15.000.000,0 | super bokasi | 25 | 100.000,0 | 2.500.000,0 |
| 9. | 750 | 40.000 | 30.000.000,0 | 1.500 | 10.000 | 15.000.000,0 | super bokasi | 14 | 100.000,0 | 1.400.000,0 |
| 10. | 500 | 40.000 | 20.000.000,0 | 1.500 | 7.000 | 10.500.000,0 | super bokasi | 15 | 100.000,0 | 1.500.000,0 |
| | 705 | 40.000 | 28.200.000,0 | 1.500 | 7.550 | 11.325.000,0 | | 15 | 100.000,0 | 1.540.000,0 |

3. Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah (Lanjutan)

| No | Tenaga Kerja Penanaman | | | | | Tenaga Kerja Penyanganan | | | | |
|-----|------------------------|-------------|-------------|------------------|--------------------|--------------------------|-------------|-------------|------------------|--------------------|
| | Jumlah Orang | Jumlah Hari | HOK | Biaya (Rp/Hari) | Biaya (Rp) | Jumlah Orang | Jumlah Hari | HOK | Biaya (Rp/Hari) | Biaya (Rp) |
| 1. | 12,0 | 2,0 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 | 12 | 2 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 |
| 2. | 13,0 | 2,0 | 26,0 | 100.000,0 | 2.600.000,0 | 13 | 2 | 26,0 | 100.000,0 | 2.600.000,0 |
| 3. | 10,0 | 1,0 | 10,0 | 100.000,0 | 1.000.000,0 | 10 | 1 | 10,0 | 100.000,0 | 1.000.000,0 |
| 4. | 8,0 | 2,0 | 16,0 | 100.000,0 | 1.600.000,0 | 8 | 1 | 8,0 | 100.000,0 | 800.000,0 |
| 5. | 12,0 | 2,0 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 | 12 | 2 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 |
| 6. | 13,0 | 2,0 | 26,0 | 100.000,0 | 2.600.000,0 | 13 | 2 | 26,0 | 100.000,0 | 2.600.000,0 |
| 7. | 10,0 | 1,0 | 10,0 | 100.000,0 | 1.000.000,0 | 10 | 1 | 10,0 | 100.000,0 | 1.000.000,0 |
| 8. | 25,0 | 2,0 | 50,0 | 100.000,0 | 5.000.000,0 | 25 | 2 | 50,0 | 100.000,0 | 5.000.000,0 |
| 9. | 12,0 | 2,0 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 | 12 | 2 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 |
| 10. | 12,0 | 2,0 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 | 12 | 2 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 |
| | 12,7 | 1,8 | 23,4 | 100.000,0 | 2.340.000,0 | 13 | 2 | 22,6 | 100.000,0 | 2.260.000,0 |

4. Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah (Lanjutan)

| No | Tenaga Kerja Pemupukan | | | | | Tenaga Kerja Panen | | | | | Biaya Pengolahan Lahan |
|-----|------------------------|-------------|-------------|------------------|--------------------|--------------------|-------------|-------------|------------------|--------------------|------------------------|
| | Jumlah Orang | Jumlah Hari | HOK | Biaya (Rp/Hari) | Biaya (Rp) | Jumlah Orang | Jumlah Hari | HOK | Biaya (Rp/Hari) | Biaya (Rp) | |
| 1. | 2 | 7 | 14,0 | 100.000,0 | 1.400.000,0 | 12 | 2 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 | 3.000.000,0 |
| 2. | 3 | 8 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 | 13 | 2 | 26,0 | 100.000,0 | 2.600.000,0 | 4.000.000,0 |
| 3. | 3 | 7 | 21,0 | 100.000,0 | 2.100.000,0 | 10 | 1 | 10,0 | 100.000,0 | 1.000.000,0 | 2.000.000,0 |
| 4. | 4 | 10 | 40,0 | 100.000,0 | 4.000.000,0 | 8 | 1 | 8,0 | 100.000,0 | 800.000,0 | 2.500.000,0 |
| 5. | 2 | 7 | 14,0 | 100.000,0 | 1.400.000,0 | 12 | 2 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 | 3.000.000,0 |
| 6. | 3 | 6 | 18,0 | 100.000,0 | 1.800.000,0 | 13 | 2 | 26,0 | 100.000,0 | 2.600.000,0 | 1.000.000,0 |
| 7. | 2 | 7 | 14,0 | 100.000,0 | 1.400.000,0 | 10 | 1 | 10,0 | 100.000,0 | 1.000.000,0 | 2.000.000,0 |
| 8. | 4 | 12 | 48,0 | 100.000,0 | 4.800.000,0 | 25 | 2 | 50,0 | 100.000,0 | 5.000.000,0 | 7.000.000,0 |
| 9. | 3 | 7 | 21,0 | 100.000,0 | 2.100.000,0 | 12 | 2 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 | 3.000.000,0 |
| 10. | 2 | 7 | 14,0 | 100.000,0 | 1.400.000,0 | 12 | 2 | 24,0 | 100.000,0 | 2.400.000,0 | 3.000.000,0 |
| | 3 | 8 | 22,8 | 100.000,0 | 2.280.000,0 | 13 | 2 | 22,6 | 100.000,0 | 2.260.000,0 | 3.050.000,0 |

5. Biaya Variabel Usahatani Bawang Merah (Lanjutan) dan Penerimaan Usahatani

| No | Tenaga Kerja Pasca Panen | | | | | Hasil Panen | | Penerimaan (Rp) |
|-----|--------------------------|-------------|-------------|--------------------|--------------------|-------------------------|--------------------------|----------------------|
| | Jumlah Orang | Jumlah Hari | HOK | Biaya (Rp/Hari) | Biaya (Rp) | Jumlah Produksi (Kg) | Harga Jual (Rp/Kg) | |
| 1. | 15 | 2 | 30,0 | 100.000,0 | 3.000.000,0 | 7.000,0 | 15.000,0 | 105.000.000,0 |
| 2. | 15 | 2 | 30,0 | 100.000,0 | 3.000.000,0 | 12.000,0 | 15.000,0 | 180.000.000,0 |
| 3. | 10 | 2 | 20,0 | 100.000,0 | 2.000.000,0 | 2.500,0 | 15.000,0 | 37.500.000,0 |
| 4. | 13 | 2 | 26,0 | 100.000,0 | 2.600.000,0 | 3.000,0 | 15.000,0 | 45.000.000,0 |
| 5. | 15 | 2 | 30,0 | 100.000,0 | 3.000.000,0 | 8.000,0 | 15.000,0 | 120.000.000,0 |
| 6. | 15 | 2 | 30,0 | 100.000,0 | 3.000.000,0 | 10.000,0 | 15.000,0 | 150.000.000,0 |
| 7. | 10 | 2 | 20,0 | 100.000,0 | 2.000.000,0 | 3.000,0 | 15.000,0 | 45.000.000,0 |
| 8. | 10 | 10 | 100,0 | 100.000,0 | 10.000.000,0 | 22.000,0 | 15.000,0 | 330.000.000,0 |
| 9. | 10 | 5 | 50,0 | 100.000,0 | 5.000.000,0 | 8.000,0 | 15.000,0 | 120.000.000,0 |
| 10. | 15 | 2 | 30,0 | 100.000,0 | 3.000.000,0 | 6.000,0 | 15.000,0 | 90.000.000,0 |
| | 12,8 | 3,1 | 36,6 | 100.000,0 | 3.660.000,0 | 8.150,0 | 15.000,0 | 122.250.000,0 |

6. Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah

| No | Traktor | | | | Mesin Pangkas Rumput | | | | Sprayer | | | |
|----|-------------|------------|---------------|------------------|----------------------|------------|---------------|------------------|-------------|------------|---------------|------------------|
| | Jumlah Unit | Harga Beli | Umur Ekonomis | Biaya Penyusutan | Jumlah Unit | Harga Beli | Umur Ekonomis | Biaya Penyusutan | Jumlah Unit | Harga Beli | Umur Ekonomis | Biaya Penyusutan |
| 1. | | | | | | | | | 1 | 750.000 | 5 | 150.000 |
| 2. | 1 | 30.000.000 | 25 | 1.200.000 | 1 | 1.500.000 | 10 | 150.000 | 1 | 750.000 | 5 | 150.000 |
| 3. | | | | | | | | | 1 | 750.000 | 5 | 150.000 |
| 4. | | | | | | | | | 1 | 750.000 | 5 | 150.000 |
| 5. | | | | | | | | | 1 | 750.000 | 5 | 150.000 |
| 6. | 1 | 30.000.000 | 25 | 1.200.000 | 1 | 1.500.000 | 10 | 150.000 | 1 | 750.000 | 5 | 150.000 |
| 7. | | | | | | | | | 1 | 750.000 | 5 | 150.000 |
| 8. | 1 | 30.000.000 | 25 | 1.200.000 | 1 | 1.750.000 | 10 | 175.000 | 1 | 750.000 | 5 | 150.000 |
| 9. | | | | | | | | | 1 | 750.000 | 5 | 150.000 |
| 10 | | | | 360.000 | | | | 47.500 | | | | 150.000 |

7. Biaya Tetap Usahatani Bawang Merah

| No | Mesin Pompa Air | | | | Cangkul | | | | | Total biaya Penyusutan | Pajak Lahan (Rp) | Total biaya Tetap |
|----|-----------------|------------|---------------|------------------|-------------|----------------|---------|---------------|------------------|------------------------|------------------|-------------------|
| | Jumlah Unit | Harga Beli | Umur Ekonomis | Biaya Penyusutan | Jumlah Unit | Harga per unit | Total | Umur Ekonomis | Biaya Penyusutan | | | |
| 1. | | | | | 3 | 50.000 | 150.000 | 5 | 30.000 | 180.000 | 200.000 | 380.000 |
| 2. | | | | | 3 | 50.000 | 150.000 | 5 | 30.000 | 1.530.000 | 400.000 | 1.930.000 |
| 3. | 1 | 3.500.000 | 10 | 350.000 | 2 | 50.000 | 100.000 | 5 | 20.000 | 520.000 | 100.000 | 620.000 |
| 4. | 1 | 4.500.000 | 10 | 450.000 | 2 | 50.000 | 100.000 | 5 | 20.000 | 620.000 | 100.000 | 720.000 |
| 5. | 1 | 3.500.000 | 10 | 350.000 | 2 | 50.000 | 100.000 | 5 | 20.000 | 520.000 | 200.000 | 720.000 |
| 6. | 1 | 3.500.000 | 10 | 350.000 | 2 | 50.000 | 100.000 | 5 | 20.000 | 1.870.000 | 400.000 | 2.270.000 |
| 7. | 1 | 4.500.000 | 10 | 450.000 | 5 | 50.000 | 250.000 | 5 | 50.000 | 650.000 | 100.000 | 750.000 |
| 8. | | | | | 3 | 50.000 | 150.000 | 5 | 30.000 | 1.555.000 | 800.000 | 2.355.000 |
| 9. | | | | | 2 | 50.000 | 100.000 | 5 | 20.000 | 170.000 | 300.000 | 470.000 |
| 10 | | | | | 2 | 50.000 | 100.000 | 5 | 20.000 | 170.000 | 200.000 | 370.000 |
| | | | | 195.000 | | | | | 26.000 | 778.500 | 280.000 | 1.058.500 |

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 – Jln Achmad Najamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466; 829975 Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id;

Nomor : 3926/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VIII/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Ketua Kelompok Tani Angkasa Jaya, Kecamatan Telaga Jaya
di,-
Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisvari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal /Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Ismail Nusi
NIM : P2219019
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : KELOMPOK TANI ANGKASA JAYA, DESA BUHU, KECAMATAN TELAGA JAYA, KABUPATEN GORONTALO
Judul Penelitian : ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH ORGANIK DI DESA BUHU, KECAMATAN TELAGA JAYA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih



Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian

**KELOMPOK TANI ANGKASA JAYA
DESA BUHU, KECAMATAN TELAGA JAYA
KABUPATEN GORONTALO**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRIN ABDURRAHMAN OHIHIYA
Jabatan : Ketua Kelompok Tani Angkasa Jaya

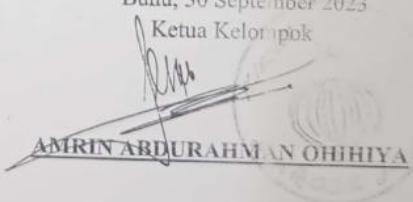
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ismail Nusi
NIM : P2219019
Program Studi : SI Agribisnis
Institusi : Universitas Ichsan Gorontalo

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data di Kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo selama 2 bulan. Untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul " ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH DI DESA BUHU, KECAMATAN TELAGA JAYA"

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Buhu, 30 September 2023
Ketua Kelompok



AMRIN ABDURRAHMAN OHIHIYA

Lampiran 6. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN**
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No: 544/FP-UIG/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Ismail Nusi
NIM : P2219019
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah Organik
(Studi Kelompok Tani Angkasa Jaya, Desa Buhu, Kecamatan Telaga Jaya, Kabupaten Gorontalo)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 11%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekstian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 12 Desember 2023
Tim Verifikasi,



Fardyansyah Hasan, SP., M.Si
NIDN : 09 291288 05

Mengetahui
Dekan,

Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475
Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

 Scanned with CamScanner

Lampiran 6. Hasil Turnitin

|  turnitin | | Similarity Report ID: oid:25211:4780268 |
|--|----------------------------------|---|
| PAPER NAME | AUTHOR | |
| ANALISIS USAHATANI BAWANG MERAH | ISMAIL NUSI | |
| WORD COUNT | CHARACTER COUNT | |
| 6738 Words | 43680 Characters | |
| PAGE COUNT | FILE SIZE | |
| 44 Pages | 996.1KB | |
| SUBMISSION DATE | REPORT DATE | |
| Dec 8, 2023 4:12 PM GMT+8 | Dec 8, 2023 4:13 PM GMT+8 | |

● 11% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 10% Internet database
- Crossref database
- 3% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 30 words)

Lampiran 8. Riwayat Hidup



Ismail Nusi (P2219019) Lahir pada tanggal 07 April 2000 di Tolango. Penulis anak pertama dan terakhir dari pasang Bapak. Rahman Nusi dan Ibu Amna Tahir. Penulis menempuh pendidikan formal di sekolah dasar (SD) Negeri 1 Tolango, Gorontalo utara lulus pada tahun 2013 kemudian melanjutkan studi ke sekolah menengah pertama (SMP). Negeri 2 Anggrek dan lulus tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA). Negeri 6 gorontalo utara dan lulus pada tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan studi ke perguruan tinggi Universitas Ichsan Gorontalo pada tahun 2019. Selama menepuh pendidikan di perguruan tinggi penulis aktif dalam berbagai bidang kemahasiswaan yang dimana mahasiswa sebagai agen perubahan dan pengadian ke masyarakat yang sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penulis masuk dalam organisasi intra maupun ekstra kampus. kemudian penulis pernah melakukan Kuliah kerja lapang di desa Popalo kecamatan Anggrek. Kemudian penulis juga pernah magang di klompok tani Angksa Jaya desa Buhu kecamatan Telaga Jaya. Dan di klompok tani itu juga penulis melakukan penelitian sebagai penelitian akhir studi (SKRIPSI).